

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang lebih menekankan pada upaya preventif dan promotif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat dengan tidak meninggalkan upaya pengobatan dan rehabilitatif. H.L. Bloom menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan (Kemenkes RI, 2018). Lingkungan merupakan faktor yang besar perannya terhadap kesehatan individu masyarakat. Kondisi lingkungan disini yaitu tercemarnya kualitas air bersih, kondisi rumah, ketersediaan jamban, serta lingkungan masyarakat (Amelia et al., 2021).

Fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga adalah ketersediaan jamban sehat. Setiap hari manusia harus membuang kotorannya sehingga jika tidak ditampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* adalah menjamin ketersediaan sanitasi yang baik yang berkelanjutan untuk semua masyarakat.

Sanitasi merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia. Menurut WHO yang dikutip dari Profil Kementerian Kesehatan 2019, pengertian sanitasi merujuk kepada pelayanan serta penyediaan sarana pembangunan buangan kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Sanitasi yang buruk akan menjadi masalah dalam kehidupan negatif, mulai turunnya mutu lingkungan masyarakat, tercemarnya air bersih yang dipergunakan masyarakat untuk minum, meningkatnya beberapa penyakit seperti diare sehingga tidak tercapainya sanitasi layak rumah (Fatmi et al., 2021). Menurut Depkes RI tahun 2004, Rumah tangga dikatakan mempunyai sanitasi yang layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain jauh dari sumber air minum, jarak septik tank minimal 10-15 meter, tidak ada aroma bau, mudah dibersihkan, aman digunakan, penerangan yang cukup, lantai harus kedap air, dan memiliki ventilasi.

Secara nasional rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak sebesar 79,53% pada tahun 2020. Provinsi dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak tertinggi yaitu DI Yogyakarta (96,96). Jawa Barat adalah salah satu provinsi dari 5 besar yang memiliki cakupan sanitasi layak (jamban sehat) terendah sebesar 71,40% (Kemenkes RI, 2021). 5 besar cakupan sanitasi layak di kabupaten kota yang terendah berada di Cirebon (61,5%), Kota Tasikmalaya (58,8%), Kota Sukabumi (56,1%), Karawang (46,8%), dan Garut (31,1%) (Dinkes Jawa Barat, 2020). Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021

menyatakan bahwa akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) yaitu sebesar 59%. Salah satu puskesmas yang berada di Kota Tasikmalaya yang memiliki data cakupan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) terendah berada di Puskesmas Cilembang. Puskesmas Cilembang memiliki data paling rendah yaitu 13% yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021). Hal ini menjadi masalah sanitasi di masyarakat terutama di wilayah kerja Puskesmas Cilembang karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sanitasi layak yaitu jamban sehat.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu petugas Puskesmas Cilembang, Puskesmas Cilembang merupakan puskesmas induk yang berada di Kelurahan Cilembang. Didapatkan dari data laporan tahunan kesehatan lingkungan Puskesmas Cilembang tahun 2021, Kelurahan Cilembang memiliki data cakupan penduduk dengan fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) yaitu 11,22% dari 16.723 penduduk dalam 3763 KK. Dimana kelurahan Cilembang memiliki 558 sarana Jamban Sehat Permanen dengan 1.376 (8,23%) pengguna, 24 sarana Jamban Komunal dengan 355 (2,12%) pengguna, dan 35 sarana Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) dengan 145 (0,87%) pengguna. Wilayah tertinggi yang tidak memiliki fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) ada di RW 13 dengan jumlah 325 KK. Dalam pedoman pelaksanaan teknis STBM tahun 2012 disebutkan bahwa di daerah yang mempunyai kepadatan penduduk tinggi dan keterbatasan lahan bisa dibangun jamban komunal

(Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, 2012). Dengan rendahnya jumlah penduduk terhadap akses sanitasi layak (jamban sehat) dan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia semakin meningkat yang dapat menyebabkan munculnya penyakit seperti penyakit diare dan penyakit kulit (Dikriansyah, 2019). Menurut petugas UKM yang datang ke posyandu di Kelurahan Cilembang sendiri sering ada keluhan mengalami diare dari masyarakat terutama di RW 13 dan menyebutkan bahwa di daerah tersebut memiliki kualitas air yang tidak memenuhi syarat.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan jamban sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandha & Selviana dari hasilnya menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat (Putra & Selviana, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayana dkk, menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat (Hayana et al., 2020). Ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas sanitasi layak (jamban sehat). Dilihat dari data pendidikan terakhir penduduk Kelurahan Cilembang rata-rata masyarakat memiliki data pendidikan terakhir SD (22%), SMP (16,8%) dan SMA (30%). Akses pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada warga di RW 13 Kelurahan Cilembang sebanyak 10% atau 32 KK dari total populasi 325 KK. 44% dari responden belum memahami apa itu jamban sehat. 53% responden belum mengetahui manfaat jamban bagi keluarga. Dari 32 KK semuanya memiliki jamban namun tidak memiliki tempat penampungan berupa septik tank. 56% responden tidak mengetahui jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan dan memenuhi syarat. 62% responden mengaku belum pernah diberi penyuluhan tentang penggunaan jamban sehat oleh tenaga kesehatan.

Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan yang dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan melalui berbagai media dan teknologi pendidikan, agar masyarakat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang di sekitarnya (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan cara promosi kesehatan dengan menggunakan berbagai media. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dengan harapan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Salah satu penyalur pesan-pesan kesehatan yaitu Media Video. Pemberian edukasi dengan media video akan mengaktifkan banyak indra sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan.

Selain itu kelebihan dari media video adalah dapat diputar berulang-ulang dan lebih menarik sehingga menambah ketertarikan responden terhadap materi yang disampaikan.

Promosi kesehatan tentang jamban sehat sudah dilakukan oleh Puskesmas Cilembang dengan cara Pemicuan yang merupakan program dari pemerintah dan penggunaan media *leaflet*. Media video di fasilitas kesehatan yang berada di Puskesmas Cilembang juga sudah digunakan sebagai salah satu alat promosi kesehatan, namun untuk promosi kesehatan tentang jamban sehat menggunakan media video belum pernah dilakukan. Terlebihnya lagi belum ada penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cilembang tentang promosi kesehatan dengan menggunakan media video tentang jamban sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pemberian Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat di RW 13 Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Pemberian Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat di RW 13 Kelurahan Cilembang?

### C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Pemberian Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat di RW 13 Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya

### D. Ruang Lingkup Penelitian

#### 1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Pemberian Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jamban Sehat di RW 13 Kelurahan Cilembang.

#### 2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pra-Experiment One Grup Pre-test and Pot-test Design*.

#### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan bidang ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pada peminatan Promosi Kesehatan.

#### 4. Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 13 Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya pada kurun waktu 2 bulan yaitu bulan September 2022 hingga Oktober 2022.

#### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah warga RW 13 Kelurahan Cilembang, Kota Tasikmalaya.

## 6. Lingkup Waktu

Pembuatan Skripsi ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2022 sampai Oktober 2022

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penelitian

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah khususnya studi promosi kesehatan kepada masyarakat tentang jamban sehat dengan media video.

### 2. Bagi Lembaga Terkait

Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah referensi dalam kajian ilmu bidang kesehatan masyarakat di lingkungan Puskesmas.

### 3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan mengenai media video tentang jamban sehat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan dan informasi dalam melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan jamban sehat.